

PENERAPAN METODE KITABAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN JUZ 30 MATA PELAJARAN PAI DI SMA NEGERI 18 MAKASSAR

Ahmad Rabbani¹, Nurlaelah², Ratika Nengsih³, Surani⁴, Subaedah⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

110120220132@student.umi.ac.id, nurlaelah@umi.ac.id,

ratika.nengsih@umi.ac.id, surani@umi.ac.id, subaedah@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the kitabah method in improving students' Al-Qur'an memorization quality in the Islamic Education subject for class XII.1 at SMA Negeri 18 Makassar. This research employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, where each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 31 students. Data collection techniques used were observation, documentation, and oral tests. The results showed that the implementation of the kitabah method improved students' memorization quality. In the pre-cycle stage, classical mastery was only 54% with a class average score of 71. After the intervention in cycle I, the mastery percentage rose to 67% with an average score of 79, and further increased to 87% with a class average score of 89 in cycle II. These improvements indicate that the kitabah method modified using tracing worksheets is effective in creating an active and effective learning process. Thus, it can be concluded that the kitabah method is effective in improving students' Al-Qur'an memorization quality in the Islamic Education subject.

Keywords: Kitabah Method, Memorization Quality, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *kitabah* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XII.1 di SMA Negeri 18 Makassar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan tes lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *kitabah* meningkatkan kualitas hafalan siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan klasikal dari 54% dengan nilai rata-rata kelas 71 pada pra-siklus menjadi 67% dengan rata-rata nilai 79 pada siklus I, dan meningkat lebih lanjut menjadi 87% dengan rata-rata nilai kelas 89 pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode *kitabah* yang dimodifikasi menggunakan lembar kerja *tracing* efektif dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *kitabah* efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Metode *Kitabah*, Kualitas Hafalan, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup paling utama bagi setiap umat Islam dalam mengarahkan seluruh sendi kehidupan menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Di dalam Al-Qur'an, seluruh aturan kehidupan telah disusun secara menyeluruh dan mendalam, mulai dari urusan keyakinan atau akidah, tata cara ibadah sehari-hari, tuntunan akhlak mulia, hingga aturan mengenai bagaimana manusia harus saling berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan sosial (Wahyudin and Thahir 2022). Kedudukan Al-Qur'an tentu bukan sekadar sebagai teks keagamaan biasa, melainkan sebuah sumber hukum suci yang membawa pesan kebaikan dari Allah SWT untuk seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW (Arifin 2018). Oleh karena itu, dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam, Al-Qur'an wajib diletakkan sebagai pilar yang paling utama karena berfungsi sebagai sarana paling penting untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, membentuk moral yang baik, serta membangun kepribadian yang taat beragama pada diri setiap peserta didik (Al-Qattan 2015).

Pendidikan Islam yang bersumber langsung dari Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam membekali generasi muda saat ini agar memiliki sifat jujur, disiplin, cerdas, dan bertanggung jawab. Supaya nilai-nilai luhur di dalam Al-Qur'an ini bisa melekat kuat di dalam hati siswa, proses pembelajarannya harus dirancang secara teratur, menarik, dan tidak membosankan. Melalui cara yang menyenangkan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya sekadar bisa membaca lembaran ayat saja, melainkan juga mampu menjaga hafalan mereka dengan baik agar bisa diamalkan dalam perilaku sehari-hari (Sampurno, Ahmad, and Belo 2022). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek perasaan atau afektif murid sangat diperlukan, agar kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak berhenti sebagai hafalan di otak saja, melainkan menjadi panduan hidup yang melekat pada kepribadian murid (Hayyu et al. 2025).

Dalam struktur pendidikan formal di Indonesia, upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilainya di jenjang sekolah menengah didukung penuh

oleh pemerintah daerah melalui kebijakan strategis. Di wilayah Sulawesi Selatan, gerakan ini diperkuat secara hukum melalui Surat Edaran Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023 yang mewajibkan seluruh siswa muslim di tingkat SMA/SMK untuk memiliki hafalan Al-Qur'an, khususnya pada bagian Juz 30 (Disdik Sulsel 2023). Kebijakan lokal ini dibuat agar setiap lulusan sekolah menengah tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan umum secara akademik, melainkan juga memiliki benteng iman dan literasi keagamaan yang kuat untuk menghadapi tantangan masa depan (Khalijah et al. 2023).

Namun, kenyataan riil yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di tingkat sekolah masih menghadapi banyak hambatan. Banyak peserta didik yang memperlihatkan rendahnya motivasi serta kurangnya minat ketika mengikuti kegiatan menghafal ayat-ayat pendek. Kendala ini terlihat jelas dari pasifnya sikap siswa di dalam kelas, kurangnya kemandirian untuk mengulang bacaan, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam menyelesaikan target hafalan yang

sudah ditentukan sekolah (Harmoni 2020). Masalah penurunan semangat belajar ini umumnya bersumber dari metode mengajar guru yang masih monoton dan searah, di mana aktivitas menghafal hanya mengandalkan ingatan suara tanpa melibatkan variasi media yang mampu merangsang fokus visual dan motorik siswa secara seimbang (Fahira, Tahir, and Nengsi 2023).

Kondisi dilematis ini secara nyata terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XII.1 SMA Negeri 18 Makassar. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI, Ibu Demitri, M.Pd., diketahui bahwa kualitas hafalan Juz 30 siswa di kelas tersebut masih jauh dari harapan dan banyak yang berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dari total keseluruhan 31 siswa, tercatat hanya 17 siswa saja yang berhasil mencapai nilai tuntas di atas KKM. Sementara itu, sisanya masih menunjukkan hasil hafalan yang berada di bawah standar ketuntasan akibat kesulitan dalam kelancaran membaca, makhraj, hingga penerapan tajwid dasar.

Faktor penyebab rendahnya ketuntasan hafalan siswa kelas XII.1

SMA Negeri 18 Makassar ini dipengaruhi oleh penggunaan metode mengajar konvensional yang kurang efektif untuk ingatan jangka panjang. Selama ini, siswa hanya diberikan waktu luang untuk menghafal sendiri, lalu langsung diminta menyetorkannya secara lisan di depan guru. Pola setoran lisan yang terburu-buru ini membuat siswa cenderung hanya mengejar kuantitas atau setoran hafalan sesaat agar tugasnya cepat selesai, tanpa dibarengi dengan penguatan daya ingat yang mendalam. Akibat model pembelajaran yang kurang variatif dan membosankan ini, siswa menjadi cepat jenuh dan hafalan yang sudah disetorkan menjadi sangat mudah terlupa karena tidak adanya aktivitas fisik yang mengunci ingatan mereka (Purnomo 2017).

Guna mengatasi kelemahan metode setoran lisan tersebut, diperlukan sebuah terobosan baru yang mampu mengaktifkan indra penglihatan, pendengaran, dan gerakan fisik siswa secara bersamaan, yaitu melalui penerapan metode menulis atau dikenal sebagai metode *kitabah*. Melalui metode *kitabah* ini, kualitas hafalan Juz 30 siswa dapat ditingkatkan karena

sebelum menghafal, siswa diwajibkan untuk memperhatikan, mencermati, dan menyalin huruf demi huruf serta ayat demi ayat dari mushaf ke dalam lembar kerja khusus. Aktivitas menulis ini memaksa pikiran dan mata siswa untuk fokus mengenali struktur kata secara teliti, sehingga terjadi keterpaduan yang kuat antara gerakan tangan, pandangan mata, dan rekaman ingatan di dalam otak (Subastia et al. 2017).

Meskipun metode *kitabah* memiliki keunggulan yang sangat besar dalam mengunci retensi ingatan visual siswa melalui tulisan tangan (Sarah 2017), namun penggunaannya dalam materi hafalan Juz 30 pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih sangat jarang diterapkan dan dikaji dalam artikel ilmiah. Kebanyakan penelitian mengenai metode menulis ini masih terbatas pada anak-anak tingkat dasar di lingkungan madrasah. Keterbatasan ruang lingkup penelitian terdahulu ini menjadi peluang ilmiah yang sangat penting bagi peneliti untuk menguji efektivitas metode menulis ini jika diterapkan pada siswa usia remaja yang memiliki dinamika belajar berbeda (Subaedah 2024). Keberhasilan pengajaran hafalan

pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh materi yang ada, melainkan oleh ketepatan guru dalam memilih strategi penyampaian yang kreatif.

Berdasarkan seluruh latar belakang masalah dan teori pendukung yang telah diuraikan di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan tindakan nyata di dalam kelas guna memperbaiki kualitas hafalan siswa melalui aktivitas menulis. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru PAI di SMA Negeri 18 Makassar dalam menggunakan variasi metode mengajar yang lebih bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan kajian mendalam dan menuangkannya ke dalam naskah jurnal ilmiah dengan judul: "Penerapan Metode Kitabah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Juz 30 Murid pada Mata Pelajaran PAI Kelas XII.1 SMA Negeri 18 Makassar."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan Juz 30 murid dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 18

Makassar melalui penerapan Metode *Kitabah*. Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan kualitas hafalan murid, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang meliputi perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data melalui koordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menyesuaikan materi dengan kondisi murid. Perangkat pembelajaran yang disusun mencakup silabus, modul ajar untuk empat kali pertemuan, serta lembar aktivitas murid berbasis metode *kitabah*. Selain itu, peneliti juga

menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi untuk menilai kualitas proses menghafal murid pada setiap siklus dan tes hafalan pada siklus I serta akhir siklus II yang dilengkapi dengan kisi-kisi penilaian, naskah setoran ayat, dan rubrik penilaian kelancaran serta tajwid guna mengukur pencapaian kompetensi hafalan murid setelah mengikuti pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Siklus I

Pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan, pembelajaran difokuskan pada pengenalan dan peningkatan kualitas hafalan peserta didik pada Surah Al-Lail ayat 1–11 melalui penerapan metode *kitabah*. Pada pertemuan pertama, peserta didik dilatih menyalin ayat-ayat awal secara mandiri guna membangun fokus serta ketepatan penulisan huruf hijaiyah dan harakat. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, pembelajaran diarahkan pada pengulangan pelafalan secara berulang *tahfiz* untuk memantapkan kelancaran lisan, ketepatan makhraj, dan hukum tajwid. Kegiatan siklus I diakhiri dengan evaluasi tes lisan untuk mengukur tingkat ketuntasan hafalan awal

peserta didik sebelum dilanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pada siklus II yang terdiri dari dua pertemuan, pembelajaran difokuskan pada penguatan pemahaman dan kualitas hafalan peserta didik dalam kelanjutan Surah Al-Lail ayat 12–21 melalui penerapan metode *kitabah* yang dioptimalkan. Pada pertemuan pertama siklus II, peserta didik dilatih fokus menghafal ayat 12–16 menggunakan media inovatif berupa lembar kerja menebalkan ayat *tracing* berbantuan audio speaker untuk meningkatkan efisiensi waktu menulis dan merapikan bentuk huruf Arab siswa. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus II, pembelajaran diarahkan pada kemampuan membaca, melafalkan, dan memantapkan kelancaran hafalan kelanjutan ayat 17–21 melalui latihan berulang secara bersama maupun individu agar kelas tetap kondusif. Kegiatan diakhiri dengan pemberian tes lisan akumulatif sebagai evaluasi akhir untuk mengukur tingkat kualitas kelancaran, Makharijul huruf, tajwid, dan keberhasilan belajar peserta didik terhadap materi Juz 30 yang telah diajarkan.

3. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi kualitas hafalan peserta didik pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan secara bertahap. Pada pra-siklus diperoleh tingkat ketuntasan klasikal sebesar 54% di mana dari 31 murid hanya 17 orang yang mencapai nilai KKM 75, kemudian meningkat setelah tindakan pada siklus I meskipun hasil ketuntasan klasikalnya secara umum belum mampu memenuhi target batas indikator keberhasilan penelitian sebesar 85%. Namun setelah dilakukan modifikasi media pada siklus II, hasil evaluasi hafalan melonjak sangat tajam menjadi 31 murid yang tuntas dengan persentase keberhasilan mencapai 87% (kategori sangat baik), sedangkan murid yang belum tuntas menurun drastis menjadi hanya 13% saja. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode kitabah berbantuan teknik tracing mampu meningkatkan kualitas hafalan Juz 30 peserta didik secara nyata, yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran melafalkan ayat, ketepatan makhraj, dan kesesuaian tajwid siswa, sehingga metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mata

pelajaran PAI peserta didik kelas XII.1 SMA Negeri 18 Makassar.

4. Hasil Tes

a. Siklus I

Adapun jumlah ketuntasan individu, persentase, serta rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

Dekripsi Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	10	33%
75-100	Tuntas	21	67%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan hasil tes lisan siklus I, nilai rata-rata hasil belajar kualitas hafalan murid mencapai 79 dengan 21 dari 31 peserta didik (67%) telah tuntas dan 10 orang (33%) belum mencapai KKM 75, menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pra-siklus yang hanya mencapai rata-rata 71 dengan ketuntasan 54%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode kitabah memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas yang berdampak pada kualitas hafalan siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti sebagian

murid membutuhkan waktu yang terlalu lama pada proses menyalin manual sehingga memotong alokasi waktu untuk menghafal lisan, kurangnya fokus menyimak pelafalan tajwid, serta suasana kelas yang sempit kurang kondusif akibat perbedaan kecepatan menulis murid. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya melalui modifikasi media menggunakan lembar kerja menebalkan ayat *tracing* guna mengefisienkan waktu belajar, memberikan bimbingan makhraj yang lebih intensif, serta mengelola sisa waktu agar seluruh murid dapat terlibat aktif secara kondusif dalam bimbingan tahfiz lisan.

b. Siklus II

Adapun hasil belajar peserta didik pada tahap siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus II

Dekripsi Serap Peserta Didik	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-74	Tidak Tuntas	4	13%
75-100	Tuntas	27	87%
Jumlah		31	100%

Setelah penerapan metode kitabah berbantuan lembar kerja

menebalkan ayat (*tracing*) pada siklus II, hasil belajar kualitas hafalan murid kelas XII.1 SMA Negeri 18 Makassar pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I, dengan nilai rata-rata mencapai 89 dan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 87%. Data hasil tes dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan adanya perkembangan yang konsisten, di mana peningkatan tersebut tidak hanya mencerminkan capaian hasil belajar kognitif, tetapi juga menunjukkan meningkatnya kualitas ketepatan makhraj, kesesuaian tajwid, dan kelancaran melafalkan ayat. Dengan demikian, penerapan metode *kitabah* dengan modifikasi teknik *tracing* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Juz 30 yang berdampak positif terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI murid.

5. Refleksi

Pelaksanaan penelitian melalui Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode kitabah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi hafalan Surah Al-Lail Juz 30 berlangsung secara bertahap dan sistematis, dimulai dari penguatan kemampuan dasar menyalin mandiri hingga

pendalaman dan pementapan melalui modifikasi aktivitas berupa teknik menebalkan ayat (*tracing*) bantuan audio murottal. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelancaran melafalkan ayat, ketepatan makhraj, kesesuaian tajwid, dan ketuntasan belajar murid setelah tindakan diberikan. Meskipun masih terdapat lima murid yang belum mencapai ketuntasan, hal tersebut disebabkan oleh faktor eksternal berupa kurangnya konsistensi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tidak memperoleh pengalaman bimbingan tahfiz secara optimal, bukan karena kelemahan metode kitabah yang diterapkan.

Pembahasan

Metode kitabah (menulis Al-Qur'an) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penguatan memori jangka panjang melalui keterpaduan aktivitas visual, auditori, dan gerakan motorik tangan dalam proses menghafal ayat suci. Metode ini dirancang untuk meningkatkan kualitas hafalan murid secara aktif, baik dari aspek kelancaran fashahah, ketepatan makhraj, maupun kesesuaian hukum

tajwid (Sarah 2017). Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran hafalan yang melibatkan aktivitas menulis mandiri diyakini mampu meningkatkan retensi ingatan murid karena memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan terstruktur (Purnomo 2017). Metode pembelajaran yang melibatkan fisik murid secara langsung dapat mengunci ingatan visual terhadap bentuk-bentuk huruf hijaiyah. Penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan dan ketahanan kualitas hafalan murid di masa depan (Fahira, Tahir, and Nengsi 2023).

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penerapan metode kitabah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kualitas hafalan Juz 30 murid kelas XII.1 SMAN 18 Makassar. Pada tahap pra-siklus, capaian hafalan siswa masih tergolong sangat rendah, di mana hanya ada 17 murid dari total 31 murid yang mampu mencapai nilai di atas KKM 75, dengan persentase ketuntasan klasikal yang memprihatinkan yaitu hanya 54%. Setelah diterapkan metode kitabah

menyalin mandiri pada siklus I, kualitas hafalan murid mengalami perbaikan awal dan peningkatan persentase keaktifan belajar murid mencapai 67%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode menulis mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih fokus karena murid dituntut untuk mencermati detail harakat serta huruf sebelum menyetorkannya secara lisan di hadapan guru.

Peningkatan aktivitas menulis tersebut secara otomatis berdampak lurus pada peningkatan nilai riil kualitas hafalan murid. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas yang mengalami peningkatan dari 71 pada tahap pra-siklus bergerak naik menjadi 79 pada siklus I, dan melonjak mapan mencapai 89 pada akhir siklus II setelah adanya inovasi lembar kerja menebalkan ayat (*tracing*). Tingkat persentase ketuntasan klasikal akhir juga mengalami lompatan tajam dari angka 67% di siklus I hingga sukses menyentuh angka 87% di akhir siklus II. Data statistik tersebut membuktikan bahwa metode kitabah tidak hanya melatih kerapian tulisan Arab siswa, tetapi berkontribusi langsung terhadap kekuatan ingatan batin murid dalam

menguasai materi hafalan Surah Al-Lail secara utuh. Keterlibatan psikomotorik dalam menulis memiliki hubungan yang sangat erat dengan kekuatan hafalan, di mana semakin detail tangan murid merekam bentuk ayat, maka semakin lancar dan tepat pula hafalan lisan yang diperoleh (Purnomo 2017).

Keberhasilan penerapan metode kitabah dalam penelitian ini tidak terlepas dari keunggulan karakteristik metode tersebut yang menekankan pada pembelajaran mandiri yang aktif. Kegiatan memodifikasi tindakan melalui lembar kerja menebalkan ayat (*tracing*), mendengarkan lantunan audio murottal secara sinkron, serta bimbingan membaca intensif terbukti mampu mengoptimalkan sisa alokasi waktu siswa untuk menghafal secara mandiri di kelas. Murid tidak hanya menjadi penerima instruksi lisan, tetapi ikut berperan aktif mengonstruksi ingatan visualnya sendiri lewat gerakan jari tangan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran somatik, auditori, visual, dan intelektual (SAVI) yang menyatakan bahwa pembelajaran hafalan akan berjalan efektif dan melekat kuat apabila organ indra penglihatan, pendengaran, dan gerakan fisik murid

dilibatkan secara bersamaan dalam proses belajar (Subaedah 2024).

Hasil penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 18 Makassar ini juga didukung oleh beberapa temuan penelitian yang relevan terdahulu. Penelitian oleh Sarah (2017) menemukan fakta empiris bahwa aktivitas mengikat hafalan Al-Qur'an melalui metode menulis jauh lebih efektif memperkuat struktur ingatan murid dibandingkan metode setoran lisan biasa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurlaelah (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang variatif, aplikatif, dan melibatkan penugasan motorik terukur di dalam kelas mampu mendongkrak keaktifan serta capaian hasil prestasi akademik murid secara optimal pada mata pelajaran agama Islam.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan penelitian pada siklus awal masih ditemukan beberapa kendala teknis lapangan, seperti lambatnya kemampuan sebagian siswa dalam menulis Arab manual, keterbatasan alokasi waktu menghafal lisan, serta suasana kelas yang sempit kurang kondusif ketika siswa menyelesaikan tugas menyalin dalam waktu yang berbeda. Namun, seluruh

kendala kualitatif tersebut berhasil diatasi secara jitu melalui langkah perbaikan pada siklus II, yaitu dengan mengganti media ajar berupa kertas kosong menjadi lembar kerja menebalkan garis halus ayat (*tracing*). Langkah inovatif ini sukses memotong durasi menulis siswa sehingga sisa waktu mengajar dapat dialokasikan penuh untuk bimbingan ketepatan makhraj dan tajwid individual.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara meyakinkan bahwa penerapan metode kitabah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Juz 30 murid kelas XII.1 SMA Negeri 18 Makassar. Strategi menulis ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang inovatif bagi guru PAI dalam mengajar hafalan Al-Qur'an tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, metode ini terbukti menjadi instrumen penting untuk mendukung kesuksesan implementasi Surat Edaran Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan dalam menuntaskan target hafalan Juz 30 bagi seluruh siswa menengah (Disdik Sulsel 2023).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kitabah (menulis Al-Qur'an) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi hafalan Surah Al-Lail Juz 30 terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan murid kelas XII.1 SMA Negeri 18 Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kualitas hafalan dan aktivitas belajar murid secara bertahap dari pra-siklus dengan ketuntasan klasikal sebesar 54% (rata-rata nilai 71) di mana hanya 17 murid yang mencapai KKM 75, kemudian mengalami perbaikan pada siklus I hingga berhasil melonjak tajam mencapai tingkat ketuntasan klasikal sebesar 87% (rata-rata nilai 89) dengan total 31 murid dinyatakan tuntas pada siklus II. Penerapan metode kitabah yang dioptimalkan melalui penggunaan media lembar kerja menebalkan ayat (*tracing*) dan bantuan audio murottal mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, fokus, dan efisien. Dengan demikian, metode kitabah dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan aplikatif bagi guru dalam meningkatkan kualitas kelancaran, makhraj, serta

tajwid hafalan Juz 30 peserta didik pada mata pelajaran PAI di tingkat sekolah menengah atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, M. K. (2015). *Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Arifin, Z. (2018). *Pengantar ulûmul Qur'an*. Medan: Duta Azhar.
- Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). Edaran hafalan Al-Qur'an juz 30 bagi guru, tendik dan siswa muslim tingkat SMA/SMK/SLB. Dalam *Kumpulan kebijakan pendidikan daerah*. Makassar: Disdik Sulsel.
- Fahira, F., Tahir, I., & Nengsi, K. (2023). Penerapan metode kitabah dalam pembelajaran Al-Qur'an pada tingkat menengah atas. *Education and Learning Journal*, 4(1), 45-56.
- Harmoni. (2020). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap minat belajar peserta didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 82-91.
- Hayyu, A. U., Bunyamin, A., Syahrul, M., Syahid, A., & Mustamin. (2025). Pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil

- belajar di SMAN 2 Maros. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 235-250.
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, & Yohani. (2023). Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267-278.
- Nurlaelah. (2023). Problem-based learning method for improving the learning achievement of students. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 442-451.
- Purnomo, H. (2017). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Sampurno, B., Ahmad, & Belo, S. (2022). Efektifitas pendidikan dan dakwah wasathiyah melalui majelis taklim di Kota Makassar (Studi pada BKMT Kecamatan Tallo). *Education and Learning Journal*, 3(1), 1-18.
- Sarah, V. (2017). *Metode kitabah menghafal Al-Qur'an semudah menulis*. Bandung: Cahaya Ilmu.
- Subaedah. (2024). Penerapan model pembelajaran mandiri dengan menggunakan jenis somatic, auditory, visual dan intellectual dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Education and Learning Journal*, 5(2), 135-144.
- Subastia, M., Fadhilla, C., Wahyuningtyas, D. S., Sholichah, Z., & Maulida, R. A. (2017). Metode Bismillah metode belajar Alquran untuk anak tuna rungu. *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(2), 118-122.
- Wahyudin, & Thahir, I. (2022). Problematika pembelajaran mata kuliah berbahasa Arab via daring di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA-FAI) UMI Makassar. *Education and Learning Journal*, 3(2), 68-75.